BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kebudayaan Indonesia telah berkembang sepanjang sejarah bangsa, merupakan salah satu modal dasar bagi Pembangunan Nasional. Hal ini mendorong akan dilanjutkannya usaha peningkatan, pembinaan, pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan nasional, untuk memperkuat jatidiri dan kepribadian bangsa. Dalam Program Repelita V antara lain dikatakan "Pembinaan dan Pengembangan kesenian sebagai ungkapan budaya bangsa diusahakan agar mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta para seniman, memperkuat jatidiri bangsa, meningkatkan apresiasi masyarakat untuk menikmati dan mengembangkan seni budaya bangsa serta memberikan aspirasi dan gairah membangun."*1) Maka kesenian daerah perlu dipelihara dan dikembangkan untuk melestarikan, memperkaya keanekaragaman budaya bangsa.

Penjelasan UUD 45 terhadap pasal 32 menggariskan : "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budidaya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai

---

*1) Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 Tentang GBHN

kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju kearah kebudayaan yang adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiáan bangsa Indonesia." *2)

Program Pemerintah Daerah dalam Kebijaksanaannya terhadap perkembangan seni budaya akan memberikan ARAH dan BENTUK pengelolaannya, antara lain :

Untuk bidang Pariwisata, Pemerintah memberikan pengarahan terhadap seni pertunjukan dengan mengadakan saran komunikasi dan Transportasi.

Mengadakan hubungan kerjasama dengan pihak lain (luar negeri) di bidang kebudayaan sehingga dapat memberikan rangsangan bagi unsur-unsur kesenian daerah setempat untuk meningkatkan mutu penampilan, juga dukungan teknologi.

Diadakan penggalian dan penelitian kedaerah-daerah yang berpotensi kesenian, akan menghidupkan seni tradisional setempat dalam memperkaya corak kesenian DIY khususnya dan kesenian nasional pada umumnya.

Seni sebagai bagian daripada kebudayaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan karena seni

---

*2) Penjelasan Pasal 32 UUD '45

tumbuh dari perasan yang dalam dan kuat, merupakan gagasan untuk menjadikan karya seni.

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa pemerintah sangat mendukung perkembangan seni budaya.

Yogyakarta yang menyandang predikat kota budaya, lahir oleh dukungan faktor seni-budaya yang dimiliki. Hal ini dapat ditunjukkan yaitu :

Pertama, Beberapa tempat yang secara umum bernilai historis berupa peninggalan sejarah kepurbakalaan antara lain : Kraton Yogyakarta, Benteng Vredenburg, Puro pakualaman, Makam Imogiri dan beberapa candi.

Kedua, Memiliki beragam seni-budaya sebagai cerminan bahwa Yogyakarta kaya akan karya seninya. Ragam seni yang dimaksud meliputi, jenis kesenian (seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dsb.), maupun corak keseniannya (seni tradisional, seni modern. seni kontemporer, dsb.).

Ketiga, Berbagai adat isitiadat seperti Upacara Siraman Pusaka Kraton, Labuhan, Upacara Sekaten Grebeg, dsb.

Keempat, berbagai hasil kerajinan (perak, kulit, kuningan, batik, dsb) merupakan kreativitas seniman dan pengrajin Yogyakarta.

Potensi ini ditunjang dengan banyaknya fasilitas pendidikan kesenian baik secara formal maupun non formal dari

tingkat dasar sampai tingkat atas yang telah melahirkan seniman generasi tua maupun generasi muda. Lembaga-lembaga kesenian tersebut antara lain :

- Sekolah Menengah Karawitan Indonesia.
- Sekolah Menengah Musik Indonesia.
- Sekolah Menengah Seni Rupa Indoseia.
- Institut Seni Indonesia.

Berbagai Organisasi Kesenian antara lain :

- Padepokan tari Bangong Kussudiarja.
- Kethoprak Sapta Mandala.
- Padepokan tari Didi Nini Thowok.
- Organisasi tari klasik Mardhowo Budhoyo.

Fasilitas Pendidikan kesenian tersebut juga menghasilkan seniman-seniman baru yang terus menyemarakkan kehidupan kesenian di Yogyakarta.

Disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, mengakibatkan makin mudah dan cepatnya hubungan kebudayaan antar bangsa, dimana karya seni budaya dan arus wisata mengalir dari negara industri kenegara berkembang dan sebaliknya berbagai bentuk warisan budaya mengalir dari negara berkembang kenegara industri. Hal ini membawa dampak negatif antara lain berupa terancamnya nilai-nilai dan dan bentuk budaya tradisional yang menjadi identitas Yogyakarta.

Perubahan masyrakat tradisional kemasyarakat industri

juga membawa dampak berupa berubahnya sistem perekonomian masyarakat. Pembangunan Nasional yang terlalu menitik beratkan dibidang ekonomi, mau tidak mau mempunyai dampak berubahnya sistem perekonomian kapitalistik.*3) Segala produk manusia (termasuk karya seni) cenderung diarahkan pada kepentingan pasar, memberi dampak pada bentuk-bentuk kesenian komoditif. Disisi lain masih terdapat kendala yang terletak pada permasalahan klasik yaitu : tingkat apresiasi masyarakat terhadap karya seni masih rendah. Permasaahan ini sebenarnya disebabkan oleh belum adanya jalur komunikasi yang jelas dan tepat antara pemerintah, seniman, kritikus seni, dan masyarakat.

Jika warisan budaya yang sangat berharga tersebut tidak kita selamatkan, maka Yogya akan kehilangan predikatnya sebagai kota budaya selaigus kehilangan predikatnya sebagai Pusat Kebudayaan Jawa.

Disatu sisi, predikat Yogyakarta sebagai kota budaya membutuhkan persyaratan berupa tetap lestarinya berbagai jenis dan bentuk kesenian tradisional khas Yogyakarta. Disisi lain proses modernisasi dan industrialisasi bakal melanda Yogyakarta, mengisyaratkan ditinggalkannya tata nilai dan

---

*3) Prof. Dr. Mubyarto, Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia (LP3ES 1988)

berbagai bentuk kesenian tradisional.

Menghadapi dilema semacam itu, maka yang kita pilih adalah modernisai tetap berjalan tanpa harus melenyapkan identitas Yogyakarta. Untuk itu pelu dilakukan secara cepat dan tepat antara lain :

- Pemerintah perlu terus memberikan subsidi guna melestarikan berbagai upaya pelestarian kesenian tradisional, dengan disertai upaya pembinaan secara lebih intensif untuk meningkatkan kwalitasnya;
- Mengadakan panggung pertunjukan tetap ditempat yang strategis untuk mementaskan kesenian tradisional secara rutin oleh grup-grup kesenian yang ada;
- Menggali dan mengaktualisasikan nilai-nilai tradisional untuk dikemas dan disajikan dalam bentuk yang lebih menarik sehingga kembali bisa digandrungi oleh masyarakat dan tidak kalah bersaing dengan kesenian modern.*4)

Tindakan-tindakan tersebut sangat mendesak agar segera dilakukan, jika kita memang benar-benar tidak ingin kesenian tradisional Yogyakarta habis tertindas oleh arus modernisasi.

Cabang kesenian yang mengalami perkembangan paling pesat

---

*4) Prof. Dr. Soedarsono, Kesenian, Bahasa dan Folklor Jawa, Dep Dik Bud 1986.

adalah seni pertunjukan tradisional. Seni pertunjukan diungkapkan dengan unsur gerak dan suara. Diramalkan oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang kesenian, bahwa seni prtunjukan akan mengalami perkembangan yang pesat di tahun-tahun mendatang karena selalu dirangsang oleh adanya festival-festival yang diadakan setiap tahun. Pada setiap perlombaan berskala nasional, Yogyakata selalu mendapat nomor penghargaan/ masuk dalam 10 besar kejuaraan. Dalam upaya pengembangan kesenian di Yogyakarta tersebut selama ini antara lain dilakukan di :

- nDalem Pujokusuman
- Purna Budaya
- Padepokan Tari Bagong Kussudiarja
- Padepokan Tari Didi Nini Thowok
- Pendapa Kepatihan
- Teater Tertutup di Taman Wisata Prambanan.
- Auditorium Kedokteran Umum, UGM.

Disamping itu juga digunakan gedung-gedung lain seperti beberapa hotel yang juga menampilkan beberapa jenis kesenian untuk memberikan pelayanan kepada para tamunya.

Seni pertunjukan tradisional digolongkan menjadi dua, yaitu seni pertunjukan tradisional klasik dan seni pertunjukan rakyat. Kemudian, dengan adanya perkembangan lembaga pendidikan yang melahirkan seniman-seniman baru

kemudian daya kreativitasnya, para seniman menciptakan seni pertunjukan kontemporer, atau bisa disebut juga seni pertunjukan kreasi baru. Dimana, seni pertunjukan kreasi baru berakar dari seni pertunjukan tradisional.

Permasalahannya adalah belum adanya sarana pewadahan seni pertunjukan yang secara integratif dapat mewadahi kegiatan para seniman sekaligus lebih mendukung identitas kota budaya. Selain itu sarana pewadahan seni pertunjukan di Yogyakarta dianggap kurang mendukung untuk kegiatan pergelaran.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dibutuhkan sarana pewadahan seni pertunjukan secara integratif dapat menampung dan mewadahi kegiatan seniman di Yogyakarata. Adapun Gedung Pergelaran Seni Pertunjukan akan ditempatkan di Kawasan Cagar Budaya.

Dengan adanya potensi kesenian di Yogyakarta, maka Pemerintah mendukung kegiatan-kegiatan seniman di Yogyakarta. Usaha Pemerintah mendukung kegiatan kesenian di Yogyakarta antara lain dengan merencanakan Pengembangan Kawasan Cagar Budaya. Arti Kawasan Cagar Budaya yang akan dikembangkan merupakan wadah yang ditujukan untuk "pelestarian dan pengembangan kegiatan seni budaya di Yogyakarta" yang bertingkat nasional maupun regional. Fungsi kawasan diharapkan "menujang kegiatan pendidikan, rekreasi dan

pariwisata" yang merupakan sektor andalan bagi Propinsi DIY. *5)

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan sarana pewadahan seni pertunjukan tradisional dan kreasi baru yang dapat mewadahi aktivitas seniman dan secara terpadu dapat menjadi fasilitas kota.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana karakter fisik gedung pergelaran seni pertunjukkan pada Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta.
- Bagaimana mewujudkan gedung pergelaran seni pertunjukkan yang dapat mewadahi kegiatan pementasan / Pergelaran dengan baik.

1.3 TUJUAN

Mengembangkan konsep dasar perencanaan dan perancangan gedung pergelaran seni pertunjukkan .

1.4 SASARAN

Merumuskan masalah dan menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan gedung pergelaran seni pertunjukkan di Kawasan

---

*5) Rancangan Laporan Akhir Studi Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta.

Cagar Budaya Yogyakarta dengan penekanan khusus pada kegiatan pergelaran/ pentas.

1.5 BATAS DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Batasan Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada masalah Arsitektural. Hal-hal diluar lingkup disiplin Arsitektur yang berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan akan dibahas dengan logika yang ada secara memadai.

Pembahasan dibatasi pada bentuk-bentuk seni pertunjukan tradisional yang menonjol maupun seni pertunjukan tradisional yang mengalami pengembangan menjadi kesenian kreasi baru (Kontemporer).

1.5.2 Lingkup Pembahasan

Pembahasan pada Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan bertitik tolak dari bentuk kegiatan seni pertunjukan dan upaya pewadahan kegiatan tersebut.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan Konsep Dasar Perencanan dan Perancangan adalah metode analisis dan sintesis berupa :

- Mengidentifikasi masalah-masalah yang dianggap relevan terhadap permasalahan arsitektural
- Mencari data untuk mendukung analisis yang dilakukan.
- Dukungan dari berbagai teori yang membantu analisis.

- menganalisis permasalahan
- mensintesakan hasil-hasil analisis
- mengambil/menarik kesimpulan

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, Batas dan Lingkup Pembahasan, serta Metode dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KEHIDUPAN SENI-BUDAYA DIY

Mengemukakan potensi seni budaya yang dimiliki Yogyakarta, termasuk seni pertunjukan dan Rencana Pemerintah tentang Pengembangan Kawasan Cagar Budaya.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Arti,Tujuan, fungsi Gedung Pergelaran Seni Pertunjukan. Program kegiatan dan aktivitas kegiatan didalamnya.

BAB IV ANALISA

Analisa terhadap permasalahan yang diungkapkan dengan meninjau syarat pewadahan kegiatannya.

BAB V KESIMPULAN

BAB VI PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pendekatan perencanaan dan perancangan sebagai dasar pertimbangan maupun perhitungan untuk perumusan konsep.

BAB VII KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang didasarkan dari pendekatan konsep.